

MOTIVATION OF STUDENTS CHOOSING NURSING SCIENCE COURSES UNIVERSITY OF RIAU

By

Sulastri

NIM: 1101112384

Supervisor: Dra. Ridayati, M.Si

Jurusan Sosiologi

Faculty Of Social Science and Political Science

University of Riau

Jl. Widya Campus Building, Transmitted By Soebrantas Km. 12,5 Simp. New
Pekanbaru 28293 - Phone/fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to look at the motivation of the factors that influence the students in choosing the type of education Nursing Science in this case researchers determined the location of the research at the University of Riau which is the object of research is Student Nursing Science Program. In addition, this study also aims to determine how the student on stereotypical perceptions of the public about the nursing profession for a man.

Population of this research consisted of program A and program B, the study sample was taken from the entire Student Program A, amounting to 57 people. Data collection techniques using observation techniques and questionnaires. Then the data were analyzed using quantitative descriptive method.

Based on the results of the analysis found that the motivation of the students chose Nursing Science Program consists of the factors that affect the students in choosing the types of nursing education, which consists of internal factors: the interests and talents, ideals, the decision itself, and external factors: a boost parents, peers and the media.

While the response of students to the stereotypical student nurse who answered ever heard public comments about the nursing profession they say the profession is not about gender, because the soul of gentle care not only of the woman but also have male.

Keywords: Gender, Profession male nurse

MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

Oleh

Sulastri

NIM: 1101112384

Pembimbing: Dra. Risdayati, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi dari faktor faktor yang mempengaruhi para mahasiswa dalam memilih jenis pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan dalam hal ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di Universitas Riau yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi para Mahasiswa terhadap stereotip masyarakat tentang profesi perawat bagi seorang laki-laki.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari program A dan Program B, sampel penelitian ini diambil dari seluruh Mahasiswa Program A yang berjumlah 57 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa motivasi mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi para mahasiswa dalam memilih jenis pendidikan keperawatan yaitu terdiri dari faktor internal : minat dan bakat, cita-cita, keputusan diri sendiri, dan faktor eksternal : dorongan orang tua, teman sebaya dan media massa.

Sementara itu tanggapan mahasiswa terhadap stereotip perawat mahasiswa yang menjawab pernah dengar tanggapan masyarakat tentang profesi perawat mereka mengatakan profesi bukan soal gender, karena jiwa *care* lemah lembut bukan hanya dimiliki perempuan namun juga di miliki laki-laki.

Kata Kunci : Gender, Profesi Perawat laki-laki.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terlepas dari peran dunia pendidikan. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas. Negara besar dan berkembang menyadari bahwa pembangunan sektor pendidikan sangat perlu di nomor satukan (Isjoni 2006 : 21).

Di Indonesia terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap tahunnya Indonesia melepaskan sejumlah pelajar SLTA di setiap daerah. Berikut nya, perguruan tinggi menampung pula mahasiswa dengan tujuan mendidik manusia ke arah yang lebih menguntungkan sesuai dengan profesinya masing-masing.

Universitas Riau adalah salah satu universitas Negeri di Pekanbaru tercatat memiliki 9 Fakultas dimana di setiap Fakultas memiliki jurusan yang beraneka ragam baik itu jurusan yang mendominasi untuk laki-laki maupun perempuan salah satunya nya jurusan Ilmu Keperawatan yang saat ini masih di bawah pengawasan Fakultas FMIPA.

Ilmu Keperawatan merupakan ilmu yang mempelajari segala hal mengenai cara merawat seseorang (pasien) yang mengalami gangguan kesehatan, seseorang yang membutuhkan suatu terapi penyembuhan secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani) dan seseorang yang masih sehat tetapi membutuhkan suatu konsultasi.

Jurusan ilmu keperawatan merupakan jurusan dominan

pekerjaan perempuan dan biasanya di minati kaum perempuan terlihat dari seleksi pendidikan keperawatan selalu persentase perempuan lebih banyak di banding presentase laki-laki

Laki-laki dianggap kaum minoritas dalam profesi keperawatan, salah satu hambatan yang di anggap sebagai penghalang utama laki-laki menjadi seorang perawat adalah stereotip. Stereotip umum tentang orang yang memilih keperawatan adalah bahwa melemahnya identitas maskulinitasnya, persepsi tersebut di dukung oleh media massa yang menekankan bahwa keperawatan identik dengan wanita yang di simbolkan dengan warna putih. **Moore dan Sinclair (1995)** mengidentifikasi segregasi jenis kelamin dalam angkatan kerja dimana profesi sebagai perawat merupakan salah satu konsentrasi pekerja perempuan pada jenjang rendah dalam organisasi (**Sunanto : 117**).

Kenyataan dalam masyarakat kita adalah bahwa profesi masih terkait dengan gender, masyarakat membentuk perbedaan gender dan masyarakat yang menciptakan konsep gender itu. Sejak kecil kita sudah di didik untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan konsep gender, termasuk dalam memilih profesi.

Beberapa tahun belakangan kehadiran mahasiswa yang memilih Program Studi Ilmu Keperawatan mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga sejalan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang merata antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1.1Daftar Jumlah Mahasiswa Peminat Program Studi Ilmu Keperawatan

Th	Peminat		Jmh
	Lk	Pr	
2010	369 (26,2%)	1035 (73,7%)	1404
2011	410 (26,6%)	1128 (73,3%)	1538
2012	474 (28,2%)	1208 (71,8%)	1682
2013	530 (31%)	1162 (68,7%)	1692

Sumber data: rektorat bagian akademis

Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau ?
2. Bagaimana persepsi Mahasiswa terhadap stereotip perawat?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau ?
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa terhadap stereotip perawat ?

1.4 Manfaat

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai faktor internal dan eksternal siswa dalam memilih jurusan.

2. Secara akademis, penelitian ini dapat pula berguna untuk menambah khasanah Ilmu pengetahuan Sosial khususnya Sosiologi.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif dalam bahasa inggris disebut motive, yang berasal dari kata motion artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam arti yang lebih luas motif berarti rangsangan atau dorongan, atau penggerak terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Contoh : tingkah laku tertentu, misalnya hadir kuliah karena adanya kebutuhan memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu, dengan tujuan akhir memperoleh sarjana(Zulfan Saam, 2011 : 115 - 121)

Teori Tindakan Sosial

Secara teoritis tindakan sosial berbeda dengan interaksi sosial. Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di

dalam interaksi dan situasi sosial tertentu. Sedang interaksi sosial adalah proses dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan dengan yang lain (Syahrial Syabaini Dan Rusdiyana : 2009 : 35 : 36).

Max Weber (dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2011 : 18-19) mengklasifikasikan empat jenis tindakan sosial yang memengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah:

*Rasional instrumental. Disini tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

*Rasionalitas yang berorientasi nilai. Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungan dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat nonrasional. Sehingga tidak memperhitungkan alternatif.

*Tindakan tradisional. Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

*Tindakan afektif. Tipe tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifat spontan, tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional diri individu

Gender

Istilah gender diketengahkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan mana perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan merupakan bentukan budaya yang dikonstruksikan, dipelajari, serta disosialisasikan. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini kita sering kali mencampur adukkan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan tidak berubah, dengan ciri-ciri manusia yang bersifat non kodrat (gender) yang sebenarnya, bisa berubah atau diubah. Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini di anggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki. Dengan mengenali perbedaan gender sebagai sesuatu yang tidak tetap, tidak permanen, memudahkan kita untuk membangun gambaran tentang realitas relasi perempuan dan laki-laki yang dinamis yang lebih tepat dan cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Setiap masyarakat memiliki berbagai "naskah" (scripts) untuk diikuti oleh anggotanya seperti mereka belajar memainkan peran feminin atau maskulin, sebagai mana halnya setiap masyarakat memiliki bahasa nya sendiri. Sejak kita sebagai bayi mungil hingga mencapai usia tua, kita mempelajari dan mempraktikkan cara-cara khusus yang telah ditentukan oleh masyarakat bagi kita untuk menjadi laki-laki dan perempuan. Gender adalah seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminin atau maskulin. Perangkat perilaku khusus

ini yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya secara bersama-sama memoles "peran gender" kita.

Persepsi

Menurut Mulyana (2005: 167-168), persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut yang mempengaruhi kita. Dari penjelasan mulyana ini dapat disimpulkan bahwa persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. teori atau pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungannya ini dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok pendekatan sebagai berikut : (Joice marcella Laarens, 2004: 56-59)

1. Pendekatan Konvensional

Pendekatan pertama dinamakan pendekatan konvensional, yaitu pendekatan yang berdasarkan sensori atau stimuli. Teori ini menganggap adanya rangsangannya dari luar diri individu (stimulus). Individu menjadi tersadar akan adanya stimuli ini melalui sel-sel saraf reseptor (pengindraan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu (seperti cahaya, suara, dan suhu). Apabila sumber energi ini cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah pengindraan (*sensation*).

2. Pendekatan Ekologis

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan ekologis, atau di kenal dengan pendekatan berdasarkan informasi. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh J.J. Gibson. Menurutnya, seorang individu tidaklah menciptakan makna dari apa yang diindrakannya. Sesungguhnya, makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organisme yang siap menyerapnya.

Ia menganggap bahwa persepsi terjadi secara spontan dan langsung. Jadi, bersifat holistik. Spontalitas ini terjadi karena manusia selalu mengeksplorasi lingkungannya. Dalam eksplorasi itu manusia melibatkan setiap objek yang ada dalam lingkungannya dan setiap objek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk organisme tersebut. Penampilan maka ini disebutnya *affordances*. *Affordances* atau kemanfaatan setiap objek adalah khas untuk setiap makhluk. Misalnya, pohon memberi manfaat sifat teduh, rindang untuk manusia, mungkin untuk serangga atau binatang lain pohon itu mempunyai kemanfaatan yang berbeda, misalnya sebagai sarangnya. Dengan kata lain, objek atau stimuli itu sendiripun aktif berintraksi dengan makhluk yang mengindra sehingga timbullah makna spontan tersebut.

Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pemaknaan dari teori untuk dipakai atau diaplikasikan dalam tulisan. Beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong

keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi bisa ditimbulkan oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal yaitu dorongan dari dalam diri :

1. Keputusan diri sendiri

Keputusan diri sendiri merupakan salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan.

2. Minat dan bakat

Yaitu kemampuan dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang disukai dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada pengaruh dari orang lain.

3. Cita-cita (harapan)

Yaitu harapan yang ingin diraih oleh mahasiswa setelah memilih jurusan Ilmu Keperawatan.

b. yaitu dorongan yang berasal dari luar :

1) Dorongan orang tua

Dorongan orang tua merupakan salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan..

2) Pengaruh teman sepermainan

Yaitu adanya rasa kebersamaan dan interaksi antara responden

dengan teman-temannya yang membuat responden memilih Keperawatan sebagai jurusan yang dipilihnya.

3) Pengaruh media massa

Pengaruh yang disebabkan oleh adanya bentuk promosi atau iklan mengenai Program Studi Ilmu Keperawatan.

2. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi adalah suatu penafsiran yang unik terhadap situasi

Dalam hal ini adapun Persepsi mahasiswa terhadap stereotip dapat dilihat dari :

1. Persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat bagi seorang laki-laki

- Sangat dibutuhkan
- pekerjaan yang mulia
- peluang kerja besar
- memalukan

2. Persepsi mahasiswa terhadap stereotip masyarakat bahwa perawat dunia perempuan.

- Setuju
- Tidak Setuju

METODE PENELITIAN

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Riau yang terletak di Jl. Pattimura No. 9 Gedung G, Pekanbaru. Riau.

Populasi

Tabel 1.2
Mahasiswa Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas
Riau

Tahun Angkatan	Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Program A
2011	22
2012	14
2013	21
Jumlah	57

Sumber Data : Data olahan 2014

Dalam populasi peneliti menetapkan sampel yang akan diteliti adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau Program A yang berjumlah 57 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sensus, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama. Dalam cara ini peneliti akan melakukan pengambilan sampel secara bertahap.

Jenis Data

- Data Primer
- Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

- Kuesioner
- Observasi

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan analisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran dengan menggunakan tabel-tabel serta gambar secara statistik deskriptif yang diinterpretasikan, olahan data tersebut berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan di dalam kuesioner yang sudah di desain oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

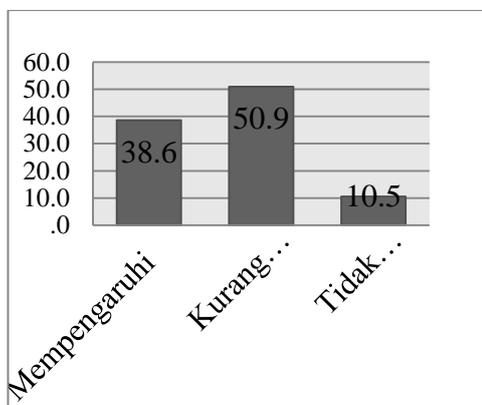
Dari hasil penelitian lapangan yang di peroleh terhadap 57 orang mahasiswa yang berkuliah di PSIK Universitas Riau, diketahui ada beberapa penyebab ataupun faktor pendorong yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan seperti yang di uraikan berikut ini. Faktor internal yaitu segenap fikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Yang termasuk kedalam faktor internal adalah :

Minat dan bakat

Bakat di artikan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu dan disertai dengan

bergantung pada upaya pendidikan dan latihan di kampus dalam hal ini Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Faktor penyebab Mahasiswa memilih keperawatan juga dapat dilihat dari segi bakat yang telah ada dalam diri mereka sehingga memotivasi mahasiswa dalam memilih keperawatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.8 Distribusi Responden berdasarkan Minat dan bakat



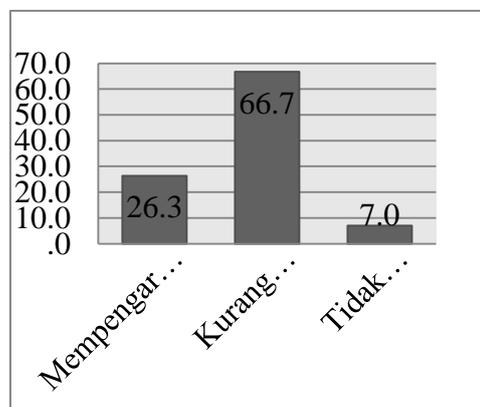
Sumber: Data Olahan 2015

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari 57 responden terdapat 22 orang atau 38,6% mahasiswa yang masuk PSIK didasari karena minat dan bakat yang besar yaitu memenuhi 3 indikator memiliki jiwa care, lemah lembut dan empati, mengetahui fungsi dan sifat mutlak seorang perawat dan menyukai perkuliahan baik itu teori maupun praktik. Sementara 29 orang atau 50,9% di golongan kepada kategori kurang mempengaruhi dan 6 orang atau 10,5% di golongan tidak mempengaruhi.

Cita-cita

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap orang memiliki suatu cita-cita dalam kehidupannya. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi adakalanya gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi seseorang sebelumnya ada akibatnya, seseorang tersebut hanya berperilaku ikut-ikutan.

Tabel 5.9 Distribusi Responden berdasarkan Cita-cita



Sumber: Data Olahan 2015

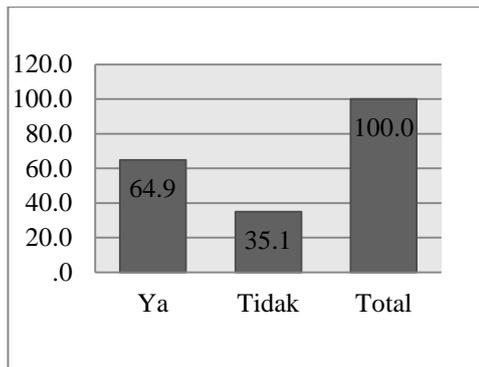
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Mahasiswa yang masuk PSIK tersebut di pengaruh oleh cita-cita mereka. Kebanyakan Mahasiswa tersebut memilih bidang keperawatan karena adanya keinginan atau harapan mereka setelah lulus PSIK langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang kesehatan.

Keputusan Diri sendiri

Keputusan diri sendiri merupakan salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan.

Pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapai yang diinginkannya.

Tabel 5.10 Distribusi Responden berdasarkan Keputusan diri sendiri



Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa keputusan diri sendiri mempengaruhi dengan jumlah responden 37 orang atau 65% Mahasiswa yang menjadi responden mengatakan bahwa mereka memilih di keperawatan karena keinginan sendiri dengan berbagai alasan seperti mereka mengatakan dari kecil tertarik di kesehatan, ada juga yang mengatakan memilih keperawatan karena ingin coba-coba, dan lain sebagainya.

Faktor Eksternal Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

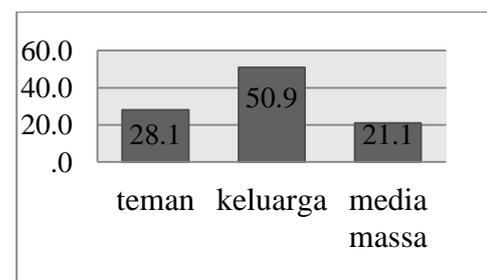
Seperti faktor internal, dalam penelitian ini juga tergambar faktor eksternal siswa dalam motivasi untuk masuk ke PSIK. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kedalam kelompok pembahasan, yakni :

Awal mengetahui Program Studi Ilmu Keperawatan

Dukungan dan perhatian orang tua serta lingkungan sosial sangat berperan untuk memudahkan terkait pemilihan jurusan. Begitu pula dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat di antara kawan-kawan semakin penting terutama pada seusia remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja menjauh dari temannya, individu mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan, pemikiran dan perasaan. Ia mengungkapkan secara bebas tentang rencananya, cita-citanya dan dorongan-dorongannya. Selain teman sepeermmainan media massa termasuk faktor eksternal mahasiswa dalam pemilihan jurusan. Media massa yang sangat beragam saat ini, media massa dapat diperoleh dari majalah, surat kabar, iklan, internet dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, adapun pengaruh teman sepeermmainan, media massa dan keluarga dalam menunjang diri para mahasiswa untuk memilih Program Studi Ilmu Keperawatan dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.11 Distribusi Responden berdasarkan Awal mengetahui Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau



Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan petunjuk dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa ada beberapa responden mengaku memilih teman sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berkuliah di keperawatan. Hal ini dapat dilihat dari pembagian faktor ikut-ikutan dan awal mengetahui Keperawatan. Dari tabel di atas terlihat 16 orang atau 28,1% dari seluruh responden yang memilih Program Studi Ilmu Keperawatan ikutan teman karena awal mengetahui PSIK dari teman.

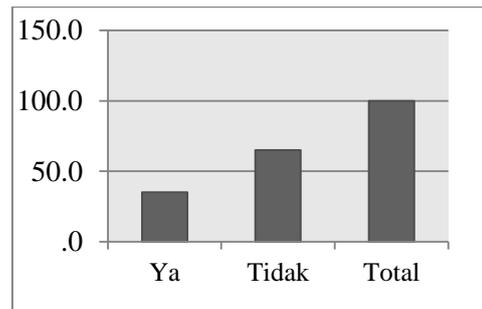
Media adalah segala bentuk alat perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan, dan sebagainya kepada orang lain). Dalam penelitian ini, adapun pengaruh media massa dalam menunjang diri para Mahasiswa dalam memilih Program studi Ilmu Keperawatan. Media massa sangat beragam saat ini, media massa dapat diperoleh dari majalah surat kabar, iklan, media elektronik serta selebaran. Adanya media massa tersebut mahasiswa lebih mudah memilih jurusan yang mereka ambil begitu juga Universitas Negeri juga sangat berpengaruh. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Mahasiswa yang memilih Keperawatan karena media massa berjumlah 12 orang atau 21,1%. Dibanding teman dan media massa, adapun keluarga menjadi indikator tertinggi mahasiswa ketika awal mengetahui Program studi Ilmu keperawatan dengan persentase 50,9% karena rata-rata dari mahasiswa banyak keluarga yang bekerja di bidang kesehatan.

Dorongan Orang Tua

Dalam memilih beberapa keputusan bisa dipengaruhi oleh diri

sendiri bahkan dipengaruhi oleh orang tua. Dalam kasus ini pilihan dalam memilih jurusan terdapat pada tabel berikut ini:

5.11 Distribusi Responden berdasarkan pengaruh dorongan orang tua



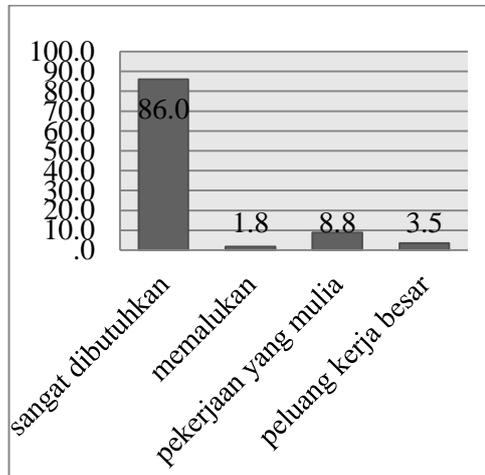
Sumber: Data Olahan 2015

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa faktor dorongan atau keinginan orang tua juga sangat berpengaruh pada saat pemilihan jurusan dengan jumlah 20 atau 35,1% responden yang jawabannya karena dorongan orang tua. Sedangkan yang menjawab tidak karena dorongan orang tua berjumlah 37 atau (64,9%).

5.4 Profesi Perawat bagi seorang laki-laki

Melihat persepsi mahasiswa terhadap Profesi perawat bagi seorang laki-laki terlebih dahulu peneliti harus tau sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap profesi perawat bagi seorang laki-laki.

Tabel 5.12 Distribusi Responden berdasarkan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi perawat bagi seorang laki-laki



Sumber: Data Olahan, 2015

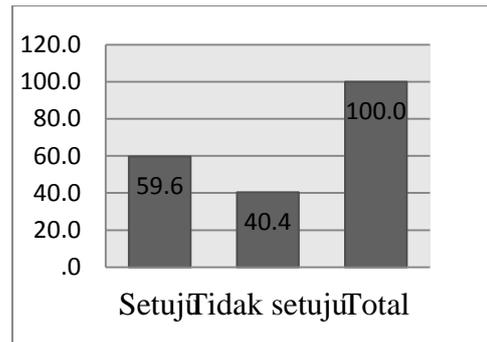
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan Profesi perawat bagi seorang laki-laki sebagai profesi yang sangat di butuhkan dalam tenaga medis dimana perawat merupakan pekerjaan yang mulia dan peluang kerja besar, meskipun ada 1 responden yang mempersepsikan profesi perawat sebagai profesi yang awalnya sangat memalukan bagi dirinya tapi lama kelamaan mulai suka karena melihat peluang kerja besar.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Stereotip

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang di alami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi adalah

suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Adapun persepsi mahasiswa terhadap stereotip profesi perawat bagi seorang laki-laki dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5.13 Distribusi Responden berdasarkan Persepsi Mahasiswa terhadap Stereotip



Sumber: Data Olahan, 2015

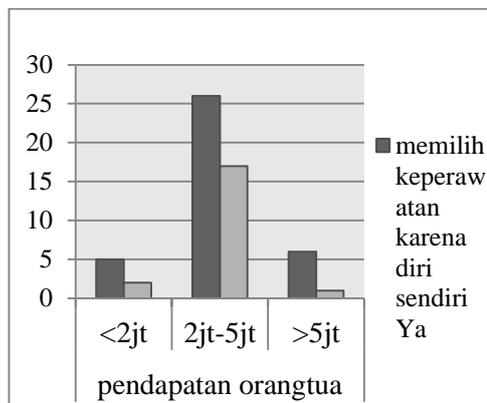
Dari tabel diatas terlihat 34 orang atau 59,6% mahasiswa yang menjawab setuju yaitu responden yang pernah mendengar tentang tanggapan masyarakat yang menyatakan bahwa perawat dunia perempuan dan 23 orang atau 40,4% menjawab tidak setuju yaitu responden tidak pernah dengar tentang stereotip tersebut. Responden yang menjawab pernah dengar tanggapan masyarakat tentang profesi perawat mereka mengatakan profesi bukan soal gender, satu dari semua responden menjawab ketika mendengar tanggapan seperti itu responden awalnya merasa malu namun lama kelamaan responden tidak peduli dengan stereotip tersebut. Salah satu responden juga mengatakan tujuan masuk di keperawatan ingin menghapus pandangan masyarakat tentang profesi perawat yang identik dengan dunia perempuan dengan alasan responden mengatakan bahwa jiwa

care lemah lembut bukan hanya dimiliki perempuan namun juga di miliki laki-laki.

Penghasilan Orang Tua dengan Keputusan memilih Keperawatan karena Diri sendiri

Hubungan penghasilan orang tua biasanya bisa mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan jurusan. Karena pekerjaan orang tua dapat mendukung mahasiswa terutama dalam bidang biaya segala praktek yang sering dilakukan dilapangan. Dalam kasus ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.14 Penghasilan Orang Tua dengan Keputusan memilih Keperawatan karena diri sendiri



Sumber: Data Olan, 2015

Dari data dapat dilihat persentase yang penghasilan orang tua 2juta-4juta mayoritas memilih Program Studi Ilmu Keperawatan atas keinginan diri sendiri. Bahwa mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan menengah kebawah cenderung memilih pendidikan dalam bentuk aplikasi sains dengan alasan agar mendapat pekerjaan cepat karena menurut responden

keperawatan tergolong profesi yang peluang kerjanya besar.

Kesimpulan

Berdasarkan motivasi mahasiswa dalam memilih Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

- Berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau terlihat bahwa pemilihan mahasiswa sebagian besar terbentuk dan didasari dengan adanya keinginan diri sendiri dengan persentase 37 orang atau 65%.
- Mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa untuk masuk Program Studi Ilmu Keperawatan, di bandingkan dengan media massa dan pengaruh teman ketika awal mahasiswa mengetahui keperawatan, keluarga menjadi indikator tertinggi dengan persentase 29 orang atau 50.9% karena rata-rata keluarga dari mahasiswa banyak yang bekerja di bidang kesehatan baik itu abang, ibu, dan bibi. Adapun dorongan orang tua dalam pemilihan jurusan yaitu 20 orang atau 35.1%.
- Untuk persepsi mahasiswa terhadap profesi perawat bagi seorang laki-laki sebagian besar responden mempersepsikan Profesi perawat bagi seorang laki-laki sebagai profesi yang sangat di butuhkan dalam tenaga medis dimana perawat merupakan pekerjaan yang mulia dan peluang kerja besar,

meskipun ada 1 responden yang mempersepsikan profesi perawat sebagai profesi yang awalnya sangat memalukan bagi dirinya tapi lama kelamaan mulai suka karena melihat peluang kerja besar.

- d. Tanggapan mahasiswa terhadap stereotip perawat yaitu 34 orang atau 59,6% mahasiswa yang menjawab pernah dengar tentang tanggapan masyarakat yang menyatakan bahwa perawat dunia perempuan dan 23 orang atau 40,4% menjawab tidak pernah dengar. Responden yang menjawab pernah dengar tanggapan masyarakat tentang profesi perawat mereka mengatakan profesi bukan soal gender, satu dari semua responden menjawab ketika mendengar tanggapan seperti itu responden awalnya merasa malu namun lama kelamaan responden tidak peduli dengan stereotip tersebut. Salah satu responden juga mengatakan tujuan masuk di keperawatan ingin menghapus pandangan masyarakat tentang profesi perawat yang identik dengan dunia perempuan dengan alasan responden mengatakan bahwa jiwa *care* lemah lembut bukan hanya dimiliki perempuan namun juga di miliki laki-laki. Artinya ketika ada responden yang menjawab pernah dengar mengenai stereotip perawat bahwa kenyataan dalam masyarakat kita profesi masih terkait dengan gender.

Saran

1. Memberikan suatu pengembangan potensi pribadi yang lebih baik, diharapkan

adanya keseriusan dari mahasiswa dalam belajar guna menghasilkan potensi sumber daya manusia yang nantinya dapat mendukung program mencerdaskan bangsa.

2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dalam menggeluti suatu bidang atau profesi tidak perlu lagi ada pemisahan antara perempuan dan laki-laki. Selagi ada kemampuan, keinginan, mereka boleh masuk kebidang manapun, masyarakat harus lebih fleksibel dalam memandang peran gender, masyarakat harus lebih terbuka untuk melihat kemampuan dan bukan lagi jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan (Edisi Pertama)*, Padang.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi*, PT. Kencana Media Group, Jakarta.
- Fakih Mansur, 2004. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, PenerbitPustakaPelajar, Yogyakarta.
- Hartono, 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar, Pekanbaru
- Henslin.2006. *Sosiologi dengan pendekatan bumi edisi enem*.Erlangga,Jakarta

- Isjoni.2006. *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- J. Dwi Narwoko dan Bageng Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana, Jakarta.
- Mosse, J.P. 2007. *Gender dan Pembangunan*, Diterbitkan atas kerja sama Rifka Annisa Women's crissis Centre dengan Pustaka pelajar.
- Mubarak, W.I, 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan Pengantar dan Teori*, Salemba Merdeka.
- Nandika, Dodi.2007. *Pendidikan (di tengah gelombang perubahan)* Pustaka LPES Indonesia Jakarta.
- Paul, D.Johnson.1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* 1.PT. Gramedia, Jakarta.
- Reksohadiprodjo & T. Hani handoko.2001. *Organisasi perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, Rineka Cipta. Yogyakarta
- Robert A. Baron dan Don Bryne , 2003. *Psikologi Sosial (edisi kesepuluh)*, Erlangga, Jakarta.
- Skripsi : Benni Hermanto, 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi murid perempuan dalam menentukan jenis pendidikan kejuruan teknik di smanegeri 2 Pekanbaru*. Universitas Riau
- Sukandarrumini, 2002. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sunarto, K. 2000. *Pengantar Sosiologi (edisi kedua)*, lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Kedokteran EGC
- Thoha. Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Uno, hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Widanti, Agnes.2005. *Hukum berkeadilan Gender*. Kompas, Jakarta
- [http:// persepsi masyarakat terhadap profesi perawat.pdf](http://persepsi.masyarakatterhadapprofesiperawat.pdf)